

ABSTRAK

Tesis Studi Minat Mahasiswa dan Dosen UIN Jakarta Menabung di Bank Muamalat Dibandingkan dengan Bank Konvensional mengkaji faktor-faktor apa yang mempengaruhi masyarakat dalam menabung di bank, bagaimana sikap masyarakat tentang faktor-faktor itu serta mengetahui bagaimana minat masyarakat khususnya mahasiswa dan dosen UIN Jakarta menabung di Bank Muamalat dibandingkan menabung di bank konvensional.

Penelitian pustaka dilakukan di Muamalat Institute sedangkan sampel diambil dari mahasiswa dan dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan menggunakan analisis diagram ular dan *factor analysis*. Pengambilan sampel menggunakan stratifikasi random dengan jumlah responden 400 orang, yang terbagi atas 20 dosen dan 380 mahasiswa.

Bank Muamalat adalah bank syariah yang pertama kali berdiri di Indonesia, didirikan tahun 1991 dan mulai beroperasi tahun 1992. Tahun 2005 Bank Muamalat membukukan aktiva Rp7,43 triliun dan laba bersih Rp106,66 miliar.

Studi literatur menghasilkan sembilan faktor yang mempengaruhi masyarakat menabung di bank. Sembilan faktor ini dari skala pengukuran tingkat kepentingan menghasilkan interval "sangat penting" hingga "penting". Dari hasil uji statistik analisis faktor menunjukkan bahwa sembilan faktor/variabel tersebut menjadi tiga kelompok faktor/variabel. Faktor pertama dapat disebut **faktor pelayanan** yang diwakili oleh variabel keamanan dana, variasi dan inovasi produk, lokasi yang strategis, banyaknya jumlah ATM dan kantor cabang/*outlet* dan pelayanan karyawan yang cepat dan ramah. Faktor kedua dapat disebut **faktor insentif** meliputi variabel suku bunga/bagi hasil yang tinggi, hadiah yang ditawarkan dan fasilitas *phone banking*. Faktor ketiga dapat disebut **faktor kepercayaan/keyakinan** yaitu sesuai syariah.

Dari data kuesioner menunjukkan bahwa minat mahasiswa dan dosen UIN Jakarta menabung di Bank Muamalat sangat besar. Namun pada saat yang sama sebagian masih tetap menabung di bank konvensional. Hal ini menandakan bahwa Bank Muamalat dan penggiat perbankan syariah harus berusaha keras untuk memperbaiki pelayanan dan citra perusahaan untuk menambah pelanggan baru, tidak bisa hanya mengandalkan sentimen emosional keagamaan misalnya Fatwa MUI tentang bunga bank yang hukumnya riba/haram.